BAB I

PENDAHULUAN

بسم الله الرحمن الرحيم

I.1. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.. Dalam hal ini metodologi belajar mengajar tentu harus disesuaikan dengan menggugah keinginan untuk mencari dan terus mencari, para dosen dirangsang untuk terus menerus mengembangkan kemampuan akademiknya, baik dalam riset maupun dalam mengorganisasi serta menyampaikan kuliah (Tilaar:1999). Artinya guru dan dosen mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa kedudukan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sub sistem pendidikan nasional memegang peranan penting dan esensial dalam memberikan ilmu pengetahuan agama, keterampilan serta sikap bagi peserta didiknya untuk dikembangkan di masyarakat. Ilmu pengetahuan agama yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist nabi serta buku-buku berbahasa Arab menuntut lembaga ini untuk menyiapkan kurikulum bahasa Arab agar dapat diimplementasikan kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa mempunyai alat untuk mempelajari buku-buku sumber aslinya yang berbahasa Arab. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional telah menyempurnakan kurikulumnya secara bertahap dan menetapkan mata kuliah bahasa Arab sebagai salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa.

Bila ditinjau secara historis pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di IAIN sejak tahun 1975 sudah ditangani secara aktif oleh Lembaga Bahasa. Berbagai cara yang telah dipakai oleh para dosen dalam pengajaran bahasa Arab. Pengajaran bahasa Arab dipecah-pecah kepada beberapa bagian seperti *Nahwu/Sharaf*, *Muthāla'ah*, *Insyak*, *Imlak*, *Muhādatsah*, *Mahfūzhat* dan lain-lain. Kemudian pengajaran bahasa Arab beralih menggunakan *All in One System (Nadhariyatu al-wahdah)* dimana semua aspek diberikan di dalamnya. Dalam pelaksanaannya ada yang memulai dengan pola kalimat, kemudian

diberikan latihan, kemudian diberikan tata bahasa (*qawaid*) sebagai kesimpulannya.

Cara lain yang dilakukan oleh para pengajar adalah memulainya dengan percakapan *(Muhãdtsah),* kemudian hafalan *(Mahfũzhat),* mengarang *(Insyak)* dan membaca *(Muthāla'ah)* serta tarjamah. Penyajian materi perkuliahan dengan metode yang bervariasi tersebut seharusnya mahasiswa IAIN sudah menguasai bahasa Arab, mereka harus sudah dapat menggunakan bahasa Arab untuk mendalami bidang ilmu yang ditulis dalam bahasa tersebut. Tetapi kenyataannya bukanlah demikian, mereka belum mampu memahami kitab-kitab dan buku-buku yang ditulis dalam bahasa Arab. Bahkan sering didengar dalam membaca ayat–ayat pendekpun terjadi kesalahan ucapan. Seperti ungkapan ayat 1 dari surat *Al-Muzzammil* (surat 73) dalam Al-Quran yang berbunyi : يا أيها المزمل.

Sering kita mendengar kata المزمل hanya dibaca dengan satu tasydid *(Al-Muzammil)* artinya orang yang menyelimuti Bacaan yang seperti ini mengakibatkan perobahan arti dan maksud ayat, yang dimaksud oleh ayat adalah المُزَّمِّلُ *(Al-Muzzammil)* yang berarti orang yang berselimut.

Hal yang sama juga terjadi pada ayat 1 surat 74 (المُدَّثِّرُ)

Teks ayat tersebut adalah يا أيها المد ثر . Kata المد ثر sering dibaca dengan satu tasydid yang berarti orang yang menyelimuti, sedangkan yang dimaksud oleh ayat tersebut adalah orang yang berselimut المُدَّثِّرُ *(Al-Muddatstsir).*

Kalimat أَللهُ أكبر misalnya artinya Allah Maha Besar, apabila kata أَللهُ (Allah) disini dipanjangkan bacaannya menjadi آللهُ (Aallah) maka berobahlah maksudnya, karena dengan memanjangkan bacaan tersebut menurut tata bahasa Arab adalah untuk bertanya dan artinya menjadi " Apakah Allah ? "

Begitu juga halnya dengan kata أَكْبَرُ artinya Maha Besar, bila dipanjangkan membacanya menjadi أَكْبَارُ *(akbār)* artinya adalah pohon kayu yang berduri.

Kalimat yang sehari-hari kita pakai ternyata mengalami hal yang sama yaitu kalimat السَّلَامُ عَلَيْكُمْ ungkapan ini sering kita ucapkan dengan السَّلَامُ عَلَيْكُوْمْ memanjangkan huruf akhir كوم. artinya tanah ketinggian/munggu, potongan-potongan onta dan bisa berarti lengan baju. Ungkapan السَّلَامُ عَلَيْكُمْ artinya adalah semoga kamu selamat. Banyak orang yang hanya tahu membaca tanpa memahami apa yang mereka baca.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman selama ini bahasa Arab merupakan beban yang berat yang harus dipikul oleh mahasiswa dan yang harus ditanggulangi oleh dosen.

Di kalangan dosen IAIN ada yang mencoba mencari dan mengetahui titik lemah dari pengajaran bahasa Arab ini diantaranya seperti yang dilakukan oleh team Lembaga Bahasa IAIN Syarif Hidayatullah (UIN) Jakarta. Dalam kajiannya team tersebut menemukan bahwa titik kelemahan terletak pada pemahaman pola-pola kalimat dalam bahasa Arab. Sehingga dalam membaca buku berbahasa Arab sering timbul kesalah-fahaman, akhirnya mereka lebih

cenderung membaca buku-buku yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia.

Hal seperti yang disebutkan diatas juga terjadi di IAIN Imam Bonjol Padang sampai saat ini, ditambah lagi dengan bebasnya mahasiswa untuk memilih perguruan tinggi dewasa ini sehingga mahasiswa yang berlatar belakang SMU dan SMK memenuhi perguruan tinggi ini. Adanya mahasiswa yang berasal dari SMU dan SMK ini menuntut lembaga perguruan tinggi ini untuk lebih memperhatikan pelaksanaan pengajaran bahasa Arab. Walaupun pelajaran bahasa Arab sudah termasuk pelajaran bahasa asing pilihan untuk dipelajari di SMU yang telah ditetapkan dalam kurikulum tahun 1984. namun mahasiswa tetap merasakan kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. Hal ini sangat beralasan dan masuk akal karena bahasa Arab mempunyai karakteristik tersendiri dimana dalam teknik penulisannya di mulai dari kiri ke kanan. Disisi lain bahasa Arab ini mempunyai vokal tunggal yaitu a lambang *fathah*, i lambang *kasrah* u lambang *dhammah* dan vokal ganda dengan lambang gabungan harkat dan huruf. Karakteristik lain yang dimiliki oleh bahasa Arab adalah jumlah huruf dalam kata kerja pada dasarnya terdiri dari tiga huruf, dan sedikit sekali kata kerja bahasa Arab yang terbentuk dari empat atau lima huruf. Kemudian terdapat kaidah-kaidah *tadzkīr dan ta'nīts.* Misalnya tanda-tanda *ta'nīts* atau مؤنث (feminin) berikut ini:

1. *Ta'marbūthah* (ة) yang ada diakhir kata benda atau isim contoh : مرأة
2. *Alif maqshūrah* (ى) diakhir kata benda atau isim contoh: سلمى
3. *Alif mamdūdah* yang sesudahnya ada huruf hamzah contoh :صحراء

4. *Ta'sãkinah* (ت) diakhir kata kerja atau fi'il contoh : كتبت

Kriteria lainnya bahasa Arab mempunyai kaidah yang berkaitan dengan bina dan i'rãb. Setiap kata benda atau kata kerja yang digunakan mempunyai bentuk tertentu dan kaidah perubahan sesuai dengan posisinya dalam kalimat seperti *marfũ'*, *manshũb*, *majrũr* dan *majzũm*. Selain dari yang disebutkan diatas bahasa Arab mempunyai kaidah yang berkaitan dengan *dhamir* atau kata ganti yang sangat sering muncul di setiap kalimat. Sudah dapat dipastikan bagi para pemakai bahasa Arab baik bahasa aktif maupun bahasa pasif harus menguasai kaidah-kaidah bahasa Arab tersebut secara terpadu dan tepat. Penguasaan kaidah-kaidah inilah yang sering menjadi kendala tersendiri bagi orang yang belajar bahasa Arab.

Ditinjau dari segi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di sekolah atau madrasah secara umum mulai dari madrasah Tsanawiyah, Aliyah dan Perguruan Tinggi kenyataannya sampai saat ini belum menunjukkan hasil yang diinginkan oleh kurikulum lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Disisi lain, sumber belajar (*learning resources*) yang tersedia masih sangat terbatas ditambah lagi kurangnya usaha dosen untuk mencari sumber belajar lainnya yang didisain sendiri oleh dosen untuk kepentingan pembelajaran, hal ini akan menambah kurangnya mutu pengajaran.

Permasalahaan tersebut diatas perlu dicarikan jalan keluarnya bagi pembelajaran bahasa Arab yang efesien dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi lembaga perguruan tinggi ini.

Dalam pembelajaran bahasa, salah satu aspek yang sering disorot adalah aspek metode mengajar atau strategi mengajar. Berhasil atau tidaknya program pembelajaran bahasa sering kali dinilai dari aspek metode yang digunakan sebab metodelah yang menentukan materi dan cara mengajarkan bahasa tersebut. Menurut Syaodih (1997) bahwa penyusunan sekuens bahan ajar berhubungan erat dengan strategi mengajar atau metode mengajar.

Dipihak lain ada pendapat yang menyatakan bahwa metode itu tidak penting, yang penting adalah kemauan belajar dan kualitas peserta didik, bahkan ada yang beranggapan bahwa metode itu hanya sekedar alat, dan yang paling menentukan adalah guru. Tafsir (2000) mengungkapkan metode itu banyak sekali dan akan bertambah terus sejalan dengan kemajuan perkembangan teori-teori pengajaran, dan tidak dapat dibayangkan akan sejauh mana perkembangan metode-metode tersebut. Lebih jauh ditekankan oleh Tafsir bahwa persoalan mengajar sebenarnya bukanlah persoalan metode apa yang akan digunakan; akan tetapi persoalan bagaimana menyusun langkah-langkah proses pengajaran itu sendiri. Sekitar tahun 2000-an IAIN Imam Bonjol mencoba merubah sistem pengajaran bahasa Arab yaitu dengan program perkuliahan bahasa Arab intensif. Usaha ini kelihatannya juga dianggap kurang efisien dan efektif karena belum dapat memenuhi tuntutan dari perguruan tinggi agama Islam tersebut. Djaya Sukma (2003) mengungkapkan hasil penelitiannya terhadap aspirasi mahasiswa dalam pemilihan jurusan di IAIN Imam Bonjol Padang antara lain kendala yang diperoleh mahasiswa yang terkait dengan perkuliahan bahasa Arab intensif.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA UPT PERPUSTAKAAN

Dijaya mengaskan ada empat faktor yang ditemukan yaitu masalah kualitas tenaga pengajar, masalah waktu pelaksanaan, sarana dan prasarana serta masalah lingkungan. Dalam angka digambarkannya masalah kualitas dosen sebesar (25,70%) masalah waktu pelaksanaan yang kurang tepat (26,17%), masalah kondisi sarana dan prasarana yang tidak memadai (29,90%), masalah lingkungan yang kurang mendukung (17,76%). Disamping itu (0,47%) menyatakan metode pengajaran kurang tepat. Lebih jauh diungkapnya ada dua pandangan yang dapat disimpulkan, yaitu: pertama, bahwa sistem belajar bahasa Arab intensif ini tidak bisa dipertahankan, dan perlu dicari alternative lain; kedua, pengajaran bahasa Arab dimasukkan kedalam jadwal biasa. Alasan yang mendasar dari mahasiswa adalah perlunya perubahan materi yang ditekankan kepada nahwu dan syaraf agar mereka bisa memahami buku berbahasa Arab. Dari penelitian tersebut jelaslah permasalahan yang dihadapi oleh IAIN Imam Bonjol saat ini adalah kondisi sarana dan prasana yang tidak memadai (29,90%). Kenyataan di lapangan bahwa sumber belajar yang dipakai untuk pembelajaran bahasa Arab di IAIN Imam Bonjol Padang sangat lemah dan meskipun perbaikan demi perbaikan dilakukan namun belum memperoleh hasil yang diharapkan.

Berangkat dari uraian diatas peneliti mencoba melakukan penelitian dan pengembangan terhadap model pembelajaran bahasa Arab yang efektif, efisien dan cocok untuk IAIN Imam Bonjol Padang.

I.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang masalah diatas, persoalan pokok dalam penelitian ini adalah ***model pembelajaran yang dipakai belum mampu memenuhi tuntutan kurikulum bahasa Arab. Persoalan akan semakin kompleks apabila dihubungkan dengan lemahnya sumber belajar (learning resources) yang digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab*** .

Oleh karena itu untuk mengatasi persoalan yang terjadi perlu dibuat model pembelajaran yang efektif untuk mata kuliah bahasa Arab yang mampu membelajarkan mahasiswa untuk menguasai bahasa Arab sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga perguruan tinggi agama Islam tepatnya Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Dalam hal ini penulis mencoba mengembangkan suatu model pembelajaran bahasa Arab yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pengajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini difokuskan pada ***model pembelajaran apa yang cocok dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai bahasa Arab dalam rangka mencapai tujuan lembaga perguruan tinggi ini. Apakah model pembelajaran tersebut bisa diterapkan dalam implementasi kurikulum bahasa Arab di IAIN Imam Bonjol?***

Strategi dari pemilihan model pembelajaran bahasa Arab ini adalah prinsip efisiensi dan efektifitas artinya yang hemat dalam penggunaan waktu, sumberdaya dan proses serta sesuai antara tujuan dengan hasil yang akan dicapai. Pembelajaran yang efektif ditunjukkan oleh ketepatan komponen-

komponen yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar itu sendiri. Killen dalam Abdulhak (2001) mengungkapkan bahwa pada hakekatnya pembelajaran yang berkualitas dan efektif berkaitan dengan pencapaian *hasil belajar* yang perlu dikuasai peserta belajar dari sejumlah *bahan belajar* yang telah ditetapkan, melalui *proses pembelajaran* yang dirancang oleh pengembang program.

Pada sisi lain sesuai dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih sudah seharusnya IAIN sebagai sebuah perguruan tinggi agama Islam memanfaatkaan teknologi dalam hal ini komputer untuk pembelajaran sehingga kelemahan-kelemahan dari proses belajar mengajar selama ini dapat diperbaiki.

I.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan dan pembatasan masalah diatas diperlukan klarifikasi permasalahan penelitian yang lebih rinci yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagaimana berikut ini:

1. Bagaimana kondisi dan situasi pembelajaran bahasa Arab di IAIN?:
   - 1.1 Apa tujuan pembelajaran bahasa Arab di IAIN ?
   - 1.2 Bagaimana rancangan dan komunikasi pembelajaran bahasa Arab yang ada saat ini?
   - 1.3 Bagaimana aktivitas mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah bahasa Arab?

1.4 Bagaimana kinerja dosen dalam implementasi kurikulum bahasa Arab?

1.5 Bagaimana pemanfaatan sarana fasilitas dan lingkungan belajar?

2. Model pembelajaran dengan Multimedia bagaimana yang cocok?

2.1 Model pembelajaran dengan Multimedia yang bagaimana yang akan dikembangkan?

2.2 Bagaimana langkah-langkah pengembangan model tersebut?

2.3 Bagaimana bentuk akhir model pembelajaran tersebut ?

3. Bagaimana implementasi model pembelajaran dengan Multimedia?:

3.1 Kinerja dosen yang bagaimana yang dituntut dalam penerapan model pembelajaran dengan Multimedia?

3.2 Fasilitas dan lingkungan yang bagaimana yang dituntut untuk menerapkan model pembelajaran dengan Multimedia?

3.3 Bagaimana bentuk skenario model pembelajaran dengan Multimedia?

4. Bagaimana hasil implementasi model pembelajaran dengan Multimedia? :

4.1 Bagaimana dampak penerapan model pembelajaran dengan Multimedia terhadap kemampuan mahasiswa?

4.2 Bagaimana dampak penerapan model pembelajaran dengan Multimedia terhadap dosen IAIN ?

1.4 Paradigma penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagaimana berikut ini:

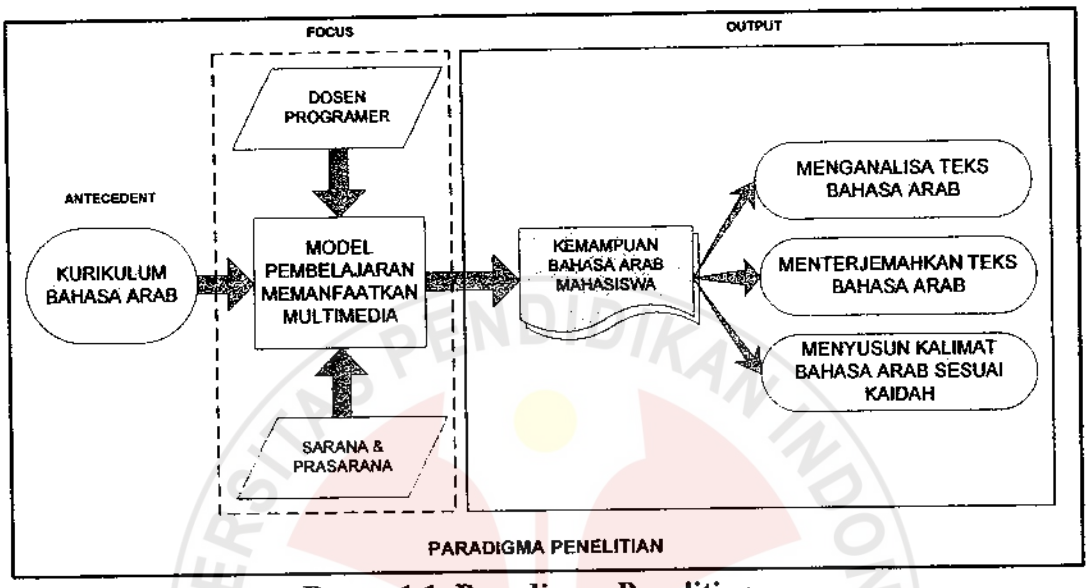

Bagan 1.1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian sebagaimana yang digambarkan diatas, pada dasarnya dikembangkan dari beberapa pemikiran teoritik.

Pertama, mengkaji dan memahami kurikulum yang dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan karena suatu proses belajar mengajar baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek tetap membutuhkan suatu program kerja. Program pengajaran merupakan suatu program bagaimana mengajarkan hal-hal yang sudah diurumuskan dalam kurikulum. Dengan demikian acuan utama untuk merancang program pengajaran adalah kurikulum. Perencanaan program pengajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum (Ibrahim dan Syaodih, 2003) Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang

menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Rancang bangun yang memetakan hubungan timbal balik komponen-komponen kurikulum bahasa Arab dikaji berdasarkan pola pikir kebahasaan dalam upaya memecahkan masalah pengajaran bahasa Arab yang dihadapi. Komponen-komponen kurikulum meliputi tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media serta evaluasi. Tujuan memegang peranan penting karena tujan akan mengarahkan semua aktifitas pengajaran dan memberi warna komponen-komponen kurikulum lainnya. Kajian tentang isi atau materi dibutuhkan karena untuk mencapai tujuan ini diperlukan bahan ajar. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah mengkaji sistem penyampaian dan media yang digunakan untuk menyajikan materi atau bahan ajar. Evaluasi yang dikaji adalah evaluasi hasil belajar baik evaluasi formatif maupun evaluasi sumatif.

Kedua, mengkaji dan memahami tentang model pembelajaran yang cocok untuk memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Arab, dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam perangkat model yang didukung oleh dosen dan programer. Keterlibatan dosen dan mahasiswa menjadi sorotan utama sebagai komponen pokok yang terlibat dalam menentukan pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

Ketiga, untuk mencapai tujuan model dan melihat keampuhan serta keterpakaian model dilakukan melalui suatu ekperimentasi model

pembelajaran bahasa Arab yang ditujukan kepada kemampuan gramatika yang dibandingkan dengan kelompok yang belajar dengan model pembelajaran bahasa Arab yang sedang berjalan.

I.5. Tujuan Penelitian

1.5.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menghasilkan suatu produk, yaitu berupa model pembelajaran bahasa Arab dengan Memanfaatkan Multimedia yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas serta kualitas implementasi kurikulum bahasa Arab di IAIN Imam Bonjol Padang.

1.5.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Menemukan bentuk proses pembelajaran bahasa Arab yang telah dilakukan dosen IAIN Imam Bonjol Padang.
2. Menghasilkan model pembelajaran dengan memanfaatkan multimedia komputer yang menggunakan pendekatan gramatikal atau qawaid dalam bahasa Arab yang mampu meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Arab mahasiswa di IAIN Imam Bonjol Padang.
3. Menemukan efektivitas model pembelajaran bahasa Arab dengan memanfaatkan multimedia dibandingkan dengan pembelajaran bahasa

Arab yang dikembangkan saat ini dengan melihat perbedaan hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa.

4. Menemukan keunggulan penggunaan multimedia komputer untuk pembelajaran bahasa Arab di kalangan mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang.

I.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritik

Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah mempengaruhi setiap bidang dan setiap aspek kehidupan manusia saat ini termasuk dunia pendidikan. Teknologi yang digunakan dalam bidang pendidikan dewasa ini adalah audio, video casset, OHP, komputer dengan multimedianya, CD-rom, dan internet.

Penggunaan multimedia untuk pembelajaran tidak semudah membuat paket untuk dunia hiburan, multimedia pembelajaran harus dirancang dengan teliti berdasarkan teori–teori pembelajaran dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Munir (2003) mengemukakan pendapat Wright and Shade (1994) bahwa keberkesanan pembelajaran dengan menggunakan multimedia bergantung kepada kualitas paket multimedia tersebut. Bahan belajar yang dikemas dalam multimedia harus berupa bahan belajar yang sudah melalui proses pengolahan atau perencanaan pengolahan pola tanda dan simbol ke

arah tercapainya kondisi belajar yang diharapkan (Flemming and Levy dalam Abdulhak :2001)

. Penelitian ini mencoba untuk menerapkan model pembelajaran berbantukan multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab di IAIN Imam Bonjol Padang, model ini merupakan sesuatu yang baru bagi IAIN Imam Bonjol.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh masukan perkembangan teoritik berupa memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat untuk pembelajaran yang efektif untuk membantu mengimplementasikan kurikulum bahasa Arab.

Kajian efektivitas implementasi model berdasarkan atas:

1. Tolok ukur kemampuan model untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab Mahasiswa.
2. Konsep pendidikan yang digunakan.
3. Prosedur pembelajaran yang terdapat dalam model yang dikembangkan dalam penelitian ini.
4. Pengembangan program dalam model pembelajaran memanfaatkan multimedia.

Hasil penelitian ini akan memberikan jawaban apakah model pembelajaran bahasa Arab memanfaatkan multimedia ini dapat diadopsi langsung atau perlu dilakukan penyesuaian bila diterapkan di IAIN Imam Bonjol Padang.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil pengembangan model pembelajaran bahasa Arab dengan memanfaatkan multimedia ini adalah:

1. Manfaat bagi pengambil keputusan, hasil penelitian yang berupa produk multimedia pembelajaran bahasa Arab yang dapat memotivasi dan meningkatkan semangat serta kemampuan bahasa Arab mahasiswa, serta dapat dijadikan sebagai alternatif untuk didesiminasikan pada madrasah-madrasah baik Ibtidaiyah, Tsanawiyah maupun Aliyah. Model pembelajaran ini mendorong pimpinan untuk menyediakan sarana komputer untuk pembelajaran dan dapat digunakan untuk mengakses informasi.
2. Bagi pihak tenaga pengajar, model pembelajaran ini dapat menambah wawasan dan penguasaan teknologi informasi sehingga tidak ketinggalan informasi. Manfaat yang diperoleh dari perbaikan proses belajar mengajar adalah bahwa multimedia dapat dijadikan salah satu pendukung dalam media pembelajaran untuk mempermudah menyampaikan topik-topik bahasan sehingga lebih meringankan beban dan menghemat waktu
3. Manfaat bagi para mahasiswa adalah dengan diterapkannya model pembelajaran ini mahasiswa akan mempunyai kemampuan untuk mengoperasikan komputer yang dapat dipakai untuk membantu meningkatkan cara belajar. Disamping itu mahasiswa dapat belajar mandiri karena multimedia ini dapat digunakan secara interaktif yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademiknya

4. Khusus bagi pengembang kurikulum sudah harus memikirkan bagaimana merancang kurikulum yang lebih edukatif untuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi.

I.7. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, terdapat dua istilah yang dianggap perlu untuk dijelaskan yaitu, *pembelajaran bahasa Arab*, dan *multimedia*. Kedua istilah tersebut akan dijelaskan pada bagian ini yang berhubungan dan berkaitan dengan kajian teoritis atau kajian pustaka yang diungkapkan pada Bab II sehingga dapat dilihat relevansi konteksnya.

I.7.1. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran (*instruction*) merupakan pertautan kegiatan yang memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi belajar-mengajar. Gagne, (1985) mendefinisikan pembelajaran sebagai '*an active process and suggest that teaching involves facilitating active mental process by students*".

Secara umum dapat dikatakan pembelajaran merupakan upaya guru atau dosen agar siswa atau mahasiwa belajar. Dalam hal ini upaya guru atau dosen memegang peranan penting, sebab gurulah yang membuat perencanaan, persiapan bahan, sumber, alat dan faktor pendukung pembelajaran lainnya, guru memberikan sejumlah pelayanan dan perlakuan kepada peserta didiknya (Syaodih, 2004). Kendatipun demikian halnya dalam pembelajaran, siswa atau mahasiswalah yang lebih memegang peranan penting, sebab efektif

tidaknya pembelajaran yang dilakukan guru atau dosen, sangat bergantung kepada efektif tidaknya proses atau usaha yang dilakukan siswa atau mahasiwa. Siswa atau mahasiswalah yang mengembangkan dirinya sendiri sedangkan dosen atau guru berfungsi sebagai motivator, fasilitator, menciptakan situasi belajar dan memberikan bimbingan. Bukanlah suatu pekerjaan yang mudah bagi guru atau dosen untuk mengupayakan agar peserta didiknya belajar dan hal itu juga terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab.

Secara garis besar pembelajaran bahasa Arab dapat dikategorikan pada dua hal yaitu:

1. Pembelajaran bahasa Arab berorientasi kepada kemampuan kumunikasi.
2. Pembelajaran bahasa Arab berorientasi kepada kemampuan gramatika.

Asumsi dasar dari pembelajaran bahasa Arab berorientasi kepada kemampuan komunikasi adalah bahwa komunikasi merupakan kebutuhan setiap manusia sebagai makhluk sosial. Dengan komunikasi seseorang dapat mengekspresikan pemikirannya dan menyesuaikannya dengan orang lain. Pembelajaran bahasa Arab seperti ini akan lebih cepat mengantarkan para pembelajar untuk mampu berkomunikasi bila lingkungan mereka menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari.

Asumsi dasar pembelajaran bahasa Arab berorientasi kepada kemampuan gramatikal adalah bahwa bahasa merupakan kaidah-kaidah atau peraturan-peraturan yang diambil dari teks-teks yang sudah baku. Dalam bahasa Arab teks-teks itu adalah Al-Quran, Hadits serta buku-buku tentang keilmuan yang

sudah baku dari segi gramatikanya (Sukamto dan Munawari, 2004). Kaidah-kaidah yang terdapat dalam bahasa Arab sering menjadi kendala bagi pembelajar karena adanya kaidah-kaidah yang tidak terdapat pada kaidah bahasa selain bahasa Arab. Seperti sistem pola dan akar kata, pola suatu kata dalam bahasa Arab dapat berlaku untuk kosa kata yang lain. Untuk menguasai kemampuan gramatikal diatas mutlak diperlukan pengetahuan dan penguasaan ilmu Nahwu dan ilmu Sharaf.

Menurut penulis kedua bentuk pembelajaran bahasa Arab tersebut diatas pada hakikatnya sama pentingnya dan hal ini dapat dipelajari dengan berbagai cara dan media, salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan bantuan multimedia komputer yang materinya dikemas dalam CD.

Dalam penelitian ini bentuk yang akan dikembangkan adalah pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada kemampuan gramatika (*qawaid*) yang akan menunjang bentuk pembelajaran yang berorientasi kepada kemampuan menganalisis teks Arab, kemampuan menterjemah dan kemampuan menyusun kalimat dalam bahasa Arab dengan kaidah-kaidah bahasa Arab yang benar.

Ilmu Nahwu dan Sharaf adalah ilmu dasar yang akan memberi bekal terhadap pembelajaran bahasa Arab mahasiswa sehingga akhirnya tujuan kurikulum bahasa Arab di perguruan tinggi ini dapat diwujudkan.

Dalam penelitian ini materi dikemas dalam CD dan disajikan dengan dua pendekatan bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Indonesia dengan alasan

bahwa mahasiswa IAIN yang akan diteliti berasal dari sekolah umum atau bukan berasal dari madrasah.

I.7.2. Multimedia

Multimedia dalam dunia industri elektronika merupakan kombinasi dari komputer dan video (Rosch, 1996) atau kombinasi dari tiga elemen yaitu suara, gambar dan teks (McCormick, 1996) atau kombinasi input atau output dari data, media ini dapat berupa suara atau musik, animasi, video, teks dan grafik serta gambar (Turban, 2002). Multimedia merupakan alat yang bisa menciptakan presentasi yang hidup dan interaktif dan mampu menggabungkan teks, grafik, animasi, audio dan gambar video (Robin and Linda, 2001). Konsep multimedia yang dimaksud adalah sebagaimana yang dituangkan dalam bagan 1.1 berikut:

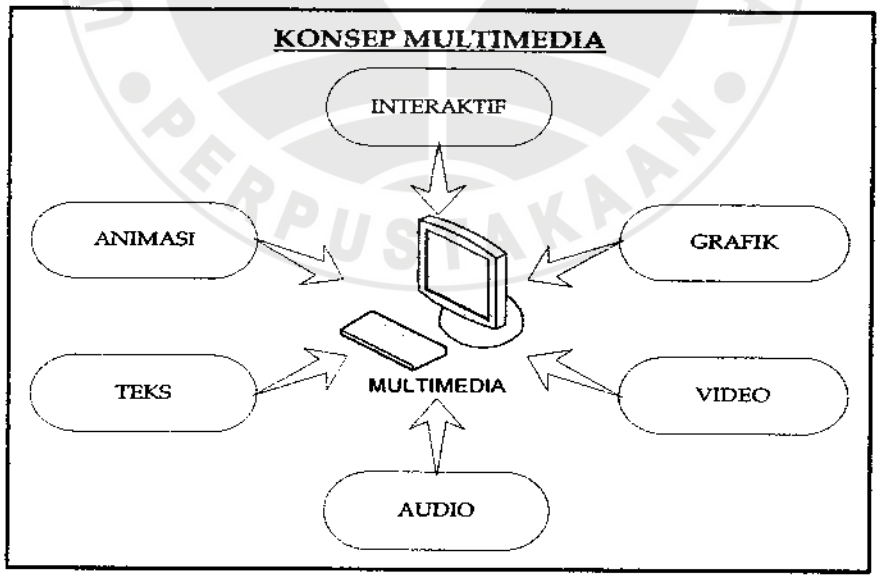

Bagan 1.2. Konsep Multimedia

Betapa pentingnya multimedia di era globlisasi ini, karena multimedia merupakan keterampilan dasar yang sama pentingnya dengan keterampilan

membaca. Multimedia dapat menjadikan aktivitas membaca lebih dinamis dengan memberikan dimensi baru pada kata-kata. Dalam penyampaian makna, kata-kata dalam aplikasi multimedia bisa menjadi pemicu yang dapat digunakan memperluas cakupan teks untuk membahas suatu topik.

Dalam bidang teknologi pendidikan istilah multimedia ini sedang memperoleh popularitas, namun demikian multimedia bukanlah merupakan barang baru bagi dunia pendidikan. Dalam tahun 1960-an istilah ini digunakan untuk mengartikan kumpulan media yang berasal dari perangkat presentasi yang berbeda-beda, seperti paket pembelajaran yang terdiri atas materi cetakan, slides, audio tapes, dan lain-lainnya. Pada tahun 1990-an istilah multimedia ini mengacu kepada suatu kelompok sistem komunikasi interaktif berdasarkan komputer yang menciptakan, menyimpan, mengirim dan menerima jaringan informasi berbentuk tulisan (*textual*), gambar (*graphis*) dan suara (*auditory*).

Di Indonesia program multimedia untuk pendidikan ini sudah dikembangkan dan diproduksi sejak tahun 1995 oleh Pustekkom yang berada dibawah naungan departemen pendidikan nasional (Depdiknas).

Dalam penelitian ini multimedia yang akan dikembangkan sebagai alat bantu untuk pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa IAIN, adalah multimedia yang berupaya menyentuh berbagai alat pancaindra seperti penglihatan pendengaran dan pengucapan dengan bentuk rancangan tutorial interaktif yang menggunakan komputer.